

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran penting untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas serta membentuk karakter atau perilaku baik. Sekolah dasar memberikan pengajaran sejak dini dengan tujuan untuk mendukung perkembangan intelektual anak (Muhroji & Yusrina, 2018:1). Pembelajaran merupakan langkah untuk membantu peserta didik ke dalam suatu proses belajar berupa kegiatan yang dilakukan oleh tenaga pendidik. Kegiatan tersebut berupa proses penyampaian informasi kepada peserta didik yang memuat ilmu pengetahuan. Salah satu karakter pembelajaran diantaranya berorientasi pada tujuan, artinya guru membimbing suswanya melalui rangkaian pemikiran dan tindakan.

Kegiatan belajar mengajar merupakan rangkaian aktivitas yang dilakukan secara sengaja. Kegiatan tersebut berupa kontak langsung antara pendidik dan peserta didik sehingga menciptakan kegiatan interaktif agar tujuan pembelajaran dapat terlaksana. Salah satu tugas pendidik adalah merancang kegiatan belajar mengajar dengan mentransfer pengetahuan atau informasi yang diberikan oleh pendidik. Belajar menurut perspektif behavioristik adalah suatu proses yang memadukan perilaku peserta didik dan memaksimalkan lingkungannya sebagai stimulus belajar (Syahrudin, S., & Mutiani, M. 2020). Kurikulum 2013 merupakan pembelajaran yang berorientasi pada peserta

didik, belajar adalah suatu proses yang mengatur, mengarahkan, dan menata suatu ruang dalam rangka meningkatkan dan memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Pembelajaran ialah tempat dimana peserta didik dapat tumbuh dan didorong untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran yang telah dirancang sedemikian rupa.

Di era sekarang peserta didik harus mampu menunjukkan penguasaan kecakapan 4C agar mampu bersaing di abad ke-21. Kecakapan 4C tersebut mencakup kemampuan komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis dan memecahkan masalah, kreatif dan inovatif (Rozi & Hanum, 2019:7). Supaya peserta didik dapat memenuhi tujuan pembelajaran yang ditetapkan, maka diperlukan pembelajaran yang dapat memberi pengalaman baru yang menarik dan relevan.

Covid-19 atau *Coronavirus Disease-19* telah ditemukan sejak Desember tahun 2019, virus tersebut dapat memicu gejala penyakit ringan hingga berat bahkan kematian. Vergoulis et al., (2020:1) menyatakan bahwa Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh corona virus SARS-CoV-2 pneumonia virus yang dapat menyebabkan kegagalan pada multiorgan. Pandemi akibat virus Covid-19 telah membawa dampak yang cukup signifikan diberbagai bidang. Adanya Covid-19 mengakibatkan perlambatan ekonomi Indonesia, penurunan nilai rupiah, kenaikan harga pokok barang, terutama perbekalan kesehatan, dan berdampak pada sistem pendidikan negara (Pratiwi, 2020).

Akibat wabah Covid-19, kebiasaan dan metode belajar diseluruh dunia

berubah, termasuk di negara Indonesia. Sebagaimana disebutkan oleh Carrillp & Flores (2020) bahwa pandemi Covid-19 membawa pengaruh pada pendidikan di seluruh tingkatan serta dalam berbagai cara. Hampir di seluruh dunia pembelajaran daring telah di lakukan sejak pandemi berlangsung (Goldschmidt, 2020). Pola pembelajaran yang semula dilakukan secara tatap muka dengan pendekatan konservatif harus dialihkan dan diganti dengan cara pertemuan virtual yang memanfaatkan jaringan internet (*online*), sehingga guru sebagai pendidik terdorong untuk beradaptasi dengan pelaksanaan pembelajaran yang terlebih dahulu menggunakan teknik pembelajaran tradisional lalu beralih ke pembelajaran online (Setyorini, 2020: 96).

Sektor pendidikan memiliki banyak potensi, tetapi juga memiliki banyak risiko menjadi pusat penyebaran virus Covid-19 (Carrillo & Flores, 2020).. Sekolah dipergunakan sebagai tempat menuntut ilmu memicu perkumpulan khalayak banyak dan interaksi antara peserta didik dan pendidik dalam jarak dekat. Hal tersebut yang menyebabkan adanya anggapan bahwa sekolah menjadi salah satu media yang memiliki potensi dalam memperluas penyebaran Covid-19. Sebagai upaya pencegahan Covid-19, beberapa negara mengambil kebijakan untuk menutup gedung sekolah. *World Health Organization* (WHO) memberi saran untuk meniadakan aktivitas yang dapat menimbulkan kerumunan massa. Penutupan juga berlaku untuk tempat umum atau ruang publik, maka sekolah sebagai tempat utama pendidikan pun juga ditutup.

Pemerintah dalam menangani Covid-19 dengan tujuan pencegahan

persebaran Covid-19, salah satunya yakni melalui surat edaran. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pencegahan *Corona Virus Disease* (Covid-19) Pada Satuan Pendidikan untuk meliburkan sekolah dan perguruan tinggi (Kemendikbud RI, 2020). Adanya kebijakan penutupan kegiatan di sekolah diharapkan dapat meminimalisir dampak buruk yang diakibatkan oleh Covid-19 (Morgan, 2020). Kebijakan yang diupayakan guna memutus rantai penyebaran Covid-19 diantaranya adalah dengan melarang adanya kerumunan, pembatasan sosial (*social distancing*) dan menjaga jarak fisik (*physical distancing*), memakai masker dan selalu mencuci tangan (DeWitt, 2020).

Pendidikan merupakan hal yang sangat krusial sehingga penutupan aktivitas pendidikan dianggap solusi yang tidak tepat. Sebagai gantinya pemerintah membuat kebijakan pendidikan yang terlampir dalam SE Sesjen Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah (BDR) dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Surat edaran tersebut menjelaskan bahwa belajar dari rumah (BDR) melalui pembelajaran jarak jauh (PJJ) dapat dilaksanakan baik secara dalam jaringan (daring) maupun luring.

Pembelajaran daring ditetapkan sebagai solusi yang dapat menjawab permasalahan pendidikan di era pandemi Covid-19. Adedoyin dan Soykan (2020) menyatakan bahwa teknologi informasi dan komunikasi menjadi alternatif yang dapat dipergunakan pendidik dan peserta didik agar tetap terhubung untuk melanjutkan aktivitass pendidikan ditengah pandemi Covid-19. Melalui pembelajaran daring, kegiatan belajar mengajar tetap bisa

terlaksana tanpa beresiko membahayakan kesehatan bahkan nyawa warga sekolah. Pembelajaran daring memanfaatkan teknologi dengan menciptakan ruang maya atau kelas *virtual* yang telah tersedia dan dapat diakses dengan mudah oleh kalangan masyarakat (Yates, Starkey, Egerton, & Flueggen, 2020).

Berkembangnya strategi dalam menangani kasus pandemi Covid-19 mempengaruhi kebijakan belajar dari rumah (BDR). Pemerintah memperbaharui kebijakan dengan memberi peluang bagi sekolah untuk menjalankan tatap muka terbatas sesuai protokol kesehatan. Hal tersebut sejalan dengan terbitnya Surat Keputusan Bersama (SKB) Empat Menteri yang menetapkan bahwa sekolah sudah bisa menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas dengan persyaratan yang harus dipenuhi sekolah supaya mendapat izin dari Pemerintah daerah (pemda).

Data pokok pendidikan (dapodik) menyebutkan di wilayah Kecamatan Karanglewas terdapat 22 sekolah dasar. Kebijakan dalam rangka penanggulangan Covid-19, semua sekolah di wilayah Kecamatan Karanglewas menerapkan pembelajaran jarak jauh dan kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring. Dari beberapa sekolah di wilayah Karanglewas, peneliti mengambil keputusan untuk melakukan kegiatan penelitian di SD Negeri Karanglewas Kidul. Ada pun faktor yang melatar belakangi peneliti dalam mengambil keputusan untuk melakukan penelitian di SD tersebut yakni pelaksanaan sistem pembelajaran jarak jauh tersusun dengan baik mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan, letak SD Negeri Karanglewas Kidul juga sangat strategis dan dekat dari peneliti dimana pada saat pengambilan data

terdapat kebijakan dari Pemerintah untuk menjalankan PPKM dan mengurangi mobilitas.

Peneliti melakukan wawancara awal dengan kepala SD Negeri Karanglewas Kidul didapatkan bahwa sekolah telah mengimplementasikan pembelajaran jarak jauh. Penetapan kebijakan pembelajaran jarak jauh selain untuk mengurangi penyebaran virus corona, pembelajaran harus tetap dilaksanakan agar peserta didik tetap memperoleh materi pembelajaran selagi masa pandemi berlangsung. SD Negeri Karanglewas Kidul masih menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh baik secara daring maupun luring meskipun Pemerintah Pusat telah menerbitkan SKB Empat Menteri yang menyatakan bahwa Pemerintah memberikan peluang membuka sekolah kembali dengan menjalankan pembelajaran tatap muka terbatas. Sekolah mengikuti Peraturan Bupati Banyumas Nomor 1 Tahun 2021 Tentang Pembatasan Kegiatan Kemasyarakatan Dalam Rangka Percepatan Pencegahan Dan Penanggulangan *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19) di Kabupaten Banyumas. Peraturan tersebut dijelaskan bahwa selama pemberlakuan pembatasan kegiatan kemasyarakatan, dilakukan penghentian sementara pelaksanaan kegiatan di sekolah kemudian dialihkan ke dalam bentuk pembelajaran di rumah atau tempat tinggal masing-masing melalui metode pembelajaran jarak jauh dengan media yang paling efektif, dan dilaksanakan secara daring atau *online*.

Sekolah dalam menerapkan pembelajaran jarak jauh menemui banyak hambatan. Melihat latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian di SD Negeri Karanglewas Kidul, peneliti ingin mengeksplorasi

implementasi kebijakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang diterapkan sekolah dan tantangan yang dihadapi sekolah dalam melaksanakan kebijakan pembelajaran jarak jauh. Peneliti merumuskan judul penelitian ini sebagai berikut “Implementasi Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Kondisi Khusus Covid-19 di SD Negeri Karanglewas Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas Tahun Ajaran 2020/2021.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Pemberlakuan kebijakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) sebagai alternatif pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 agar kegiatan belajar mengajar tetap terlaksana menuntut guru untuk mengubah metode pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring (*e-learning*) sebagai sarana pembelajaran jarak jauh.
2. Pembelajaran yang dilaksanakan secara daring mengakibatkan guru kesulitan menyampaikan materi pelajaran karena keterbatasan IPTEK.
3. Pelaksanaan pembelajaran diadakan secara virtual di rumah masing-masing sehingga perlu adanya kalaborasi antara pendidik dengan orang tua peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

C. Keterbatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka dalam penelitian ini diberikan batasan masalah supaya penelitian lebih terfokus dan terarah. Adapun batasan dalam masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Implementasi kebijakan pembelajaran jarak jauh di SD Negeri Karanglewas Kidul.
2. Tantangan yang dihadapi sekolah dalam menerapkan kebijakan pembelajaran jarak jauh di SD Negeri Karanglewas Kidul.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi kebijakan pembelajaran jarak jauh pada kondisi khusus Covid-19 di SD Negeri Karanglewas Kidul Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas tahun ajaran 2020/2021?
2. Tantangan apa saja yang dihadapi sekolah dalam mengimplementasikan kebijakan pembelajaran jarak jauh pada kondisi khusus Covid-19 di SD Negeri Karanglewas Kidul Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas tahun ajaran 2020/2021?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana implementasi kebijakan pembelajaran jarak jauh pada kondisi khusus Covid-19 di SD Negeri Karanglewas Kidul Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas tahun ajaran 2020/2021.

2. Mengetahui tantangan yang dihadapi sekolah dalam mengimplementasikan kebijakan pembelajaran jarak jauh pada kondisi khusus Covid-19 di SD Negeri Karanglewas Kidul Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas tahun ajaran 2020//2021.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, di antaranya sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Diadakannya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dan motivasi guru dalam menerapkan kebijakan pembelajaran jarak jauh.

2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi dalam menerapkan kebijakan jarak jauh.

3. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai kebijakan pembelajaran jarak jauh yang diterapkan di Sekolah Dasar.